

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN TEKANAN
ZAT DAN PENERAPANNYA DI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DI KELAS VIII-1
SMP NEGERI 4 DOLOKSANGGUL T.P 2021/2022**

Mommy Rajagukguk
SMP Negeri 4 Doloksanggul

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tekanan Zat Dan Penerapannya didalam kehidupan sehari-hari serta sejauh manakah pendekatan model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran pokok bahasan tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara T.P 2021/2022. Subjek penelitian PTK ini adalah Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan yang menjadi objek adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan T.P. 2021/2022. Siswa berjumlah 32 orang terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki penelitian kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,60, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (26.67%) dan belum tuntas sebanyak 22 orang (73.33%). Setetelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori penilaian baik sekali. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,16% dari nilai awal menjadi 57,16% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang dan yang belum tuntas 14 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 29 orang (90,00) sedangkan yang belum tuntas 3 orang (10,00%) dengan nilai rata-rata 81,2. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,04%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe Number Head Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul, Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara TP.2021/2022.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Number Head Together, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Latar Belakang

Faktor yang paling dominan dalam pencapaian tujuan pengajaran adalah bagaimana menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar peserta didik. Permasalahan yang ditemui adalah peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran biologi. Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dari guru menyebabkan peserta didik hanya mengikuti pelajaran IPA yang diajarkan guru di dalam kelas dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari peserta didik kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga, keinginan peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA cenderung menurun, aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar cenderung kurang diperhatikan. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul pada bulan september tahun 2021, ditemukan berbagai masalah yang perlu segera diselesaikan yaitu: Peserta didik belum banyak melibatkan diri untuk berkreasi secara mandiri dalam menyampaikan gagasan, pendapat dan ide yang mereka miliki dalam kegiatan pembelajaran materi Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari, (2) peserta didik belum menampakkan rasa senang dan antusias dalam pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran yang dirancang guru bertujuan mengoptimalkan peserta didik selama proses pembelajaran namun kenyataannya peserta didik belum sepenuhnya menampakkan aktivitas belajar seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi tahun 2021/2022, terdapat 35,4% peserta didik di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul yang belum mencapai nilai KKM.

Pembelajaran yang bersifat interaktif akan memudahkan peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan karena, peserta didik secara langsung terlibat di dalamnya. Salah satu pembelajaran interaktif yang akan digunakan oleh peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Spancer Kagen dalam Ibrahim (2000), NHT merupakan salah satu tipe dari pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif dengan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta - fakta dan informasi dasar yang berfungsi mengatur interaksi para peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar Biologi dengan menggunakan pengajaran kooperatif tipe NHT ini, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok- kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan bersama-sama dalam kelompok membahas soal-soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik dituntut untuk dapat aktif, bekerjasama, bertukar pendapat, berbagi ide, dengan anggota dalam kelompoknya dan merespon apa yang diajarkan oleh guru sehingga, aktivitas belajar peserta didik khususnya aktivitas peserta didik dapat teramati oleh guru. kelas.

Masalah yang ditemukan pada pembelajaran materi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari adalah cara pembelajaran materi gerak tumbuhan yang dilakukan hanya dengan menjelaskan materi dalam kelas tanpa melakukan pengamatan di

lingkungan sekolah. Pembelajaran seperti ini memungkinkan peserta didik berpikir abstrak tanpa mengamati objek yang di pelajari. Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menguasai materi yang didiskusikan. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan mudah untuk menguasainya, tetapi sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan yang kurang tentunya akan merasa kesulitan untuk menguasainya.

Tinjauan Pustaka

Hakikat Belajar dan Pengajaran

Pengertian belajar secara umum adalah perubahan pada diri orang yang belajar karena pengalaman dengan serangkaian kegiatan. Misalkan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mengingat, dan lain sebagainya. Pandangan teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Sedangkan guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebab peserta didik yang harus mengkonstruksikan pengetahuan didalam memorinya sendiri. Menurut Winkel dalam Darsono (2000) menerangkan bahwa, belajar pada manusia dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Gagne (1977) dalam Catharina (2006) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan kecakapan atau disposisi pembelajar yang berlangsung dalam periode tertentu, dan tidak dapat dianggap berasal dari proses pertumbuhan. Sudjana (2002) menyatakan definisi belajar adalah proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek - aspek lain pada individu yang belajar.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengertian belajar secara umum mempunyai ciri - ciri perbuatan yang menghasilkan perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang diperoleh dari proses mengasimilasi dan menghubungkan sesuatu yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang, sehingga pengertiannya tersebut dikembangkan. Sedangkan pengertian pengajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pengajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik (Darsono 2000). Kemudian, dikatakan bahwa pengajaran mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada

guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu: (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita - cita, yang masing - masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Sudjana 2004).

Pelaksanaan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*. Dimana penelitian ini berupa memaparkan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul. Penelitian dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus-siklus yaitu perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun tahapannya adalah:

Siklus I

Tahap Perencanaan, Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Merencanakan tindakan yaitu penyusunan skenario pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pembelajaran Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari
- 3) Mempersiapkan materi ajar dengan materi pokok Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan bahan pembelajaran dengan menggunakan media tumbuhan
- 4) Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 5 kelompok dari 25 siswa
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkannya menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*
- 6) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 7) Setelah perencanaan disusun, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - Guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa
 - Guru meminta siswa melakukan pengamatan menganalisis mengkaji untuk menjawab soal yang ada di lembar kerja siswa (LKS).
 - Guru menjelaskan secara singkat tentang materi tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari vegetatif

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran
- Guru memberikan kesimpulan bersama dengan siswa

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan membuat kesimpulan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan maupun kekurangan dalam pembelajaran Biologi materi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

Setelah siklus I dilakukan belum mendapat hasil yang maksimal, maka dalam hal ini dilakukan Siklus II dengan tahapan yang sama sebagai berikut:

Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II merupakan tahap refleksi dari siklus I. Pada tahap ini guru dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang kurang berhasil dalam belajar dan memfokuskan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternative permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu:

1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran baru sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siklus I dengan materi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari setelah dilakukan diagnose tentang kemampuan siswa.
2. Sebelum masuk materi baru terlebih dahulu membahas soal mengenai tes pada siklus I sehingga siswa tentang materi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan soal semakin jelas dan dipahami siswa.
3. Guru memberi pengarahannya kepada siswa untuk lebih teliti dan semangat lagi untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini berusaha mungkin memberikan pengarahannya dan bimbingannya kepada siswa. Tahap ini memfokuskan kepada pengembangan daya nalar siswa untuk menemukan sendiri berbagai jenis variasi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari. Hasil yang diharapkan yaitu agar seluruh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami siswa dan benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut Pelaksanaan siklus II:

1. Membahas materi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga siswa kurang memahami konsep materi tersebut semakin mengerti.
2. Menjelaskan tahap-tahap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari, sehingga

siswa yang kurang memahami materi diatas dengan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal yang masih belum dipahami oleh siswa.

3. Memotivasi siswa agar selalu aktif dalam memperhatikan berbagai variasi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari melalui media gambar
4. Memberikan pengarahan kepada siswa yang masih kurang memahami berbagai variasi tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari
5. Memantau aktivitas siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Tahap Refleksi

Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengembangan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2008:16) mengemukakan secara garis besar terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindak kelas, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Hasil Penelitian

Kemampuan Awal Siswa

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk mengetahui gambaran kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Soal yang disajikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari dengan pola pembelajaran yang lazim dilaksanakan oleh guru pada kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun pelajaran 2021/2022

Nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,00%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (26,67%) dan belum tuntas sebanyak 22 orang (73,33%).

Siklus I

Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti merancang suatu alternatif pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Materi Variasi Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari

- (a) Membuat lembar observasi, guru mengamati proses pembelajaran
- (b) Membuat Lembar Observasi, teman mengamati siswa selama proses pembelajaran
- (c) Mempersiapkan materi ajar dengan pokok bahasan Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together
- (d) Merancang pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- (e) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa di akhir pelajaran

Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi tentang prosedur yang akan dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together

Peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat dan bahan serta metode pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Selanjutnya dibagikan LKS yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Selanjutnya peneliti memanggil salah satu kelompok untuk melakukan presentasi atas hasil kerja kelompok masing-masing. Pada akhir pelajaran, peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi terhadap hasil belajar siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,16% dari nilai awal menjadi 57,16% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang (53,33%) dan yang belum tuntas 14 orang (46,67%).

Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan tes siklus I sebesar 9.16%. Namun demikian tingkat Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan pembelajaran kembali dengan memperbaiki langkah-langkah yang dianggap belum efektif.

Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan bantuan dari beberapa orang rekan guru untuk ikut serta mengamati peneliti selama melangsungkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menerapkan model NHT. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I:

Dengan demikian peneliti telah melakukan 70,83% dari keseluruhan indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Sesuai dengan data observasi aktivitas siswa di atas maka persentase aktivitas siswa

selama Proses Belajar Mengajar adalah $P = \frac{38}{48} \times 100\% = 79,16\%$ dengan kategori penilaian "cukup". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar

mengajar berlangsung, 79,16% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap belum cukup baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap siklus I, maka penulis dapat menyusun refleksi atas kegiatan yang berlangsung pada siklus I, sebagai berikut:

1. Pada Siklus I, tingkat Persentase Ketuntasan Klasikal siswa masih dianggap rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan melaksanakan kegiatan siklus II
2. Pada siklus I, penulis belum mencapai indikator yang diinginkan dalam PBM
3. Pada Siklus I, siswa yang aktif mengutarakan pendapatnya masih tergolong sedikit.

Siklus II

Perencanaan

Alternatif pemecahan masalah yang dirancang pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dan menentukan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung
2. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
3. Peneliti kembali membagi kelompok yang terdiri dari 8 orang siswa per kelompok
4. Peneliti bersama-sama dengan siswa akan menyaksikan video (alat Peraga) tentang pokok bahasan tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan

Peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan harapan, akan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa perbedaan dengan siklus I, seperti penggunaan alat peraga, dan pembagian kelompok yang langsung dilakukan oleh peneliti. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, peneliti mengajak satu kelompok untuk mendemonstrasikan materi sesuai dengan alat peraga yang telah disajikan.

Terdapat peningkatan nilai secara klasikal, yaitu Nilai rata-rata belajar siswa 81,00. Siswa yang telah tuntas 29 orang dan yang belum tuntas 3 orang. Dengan demikian dapat diketahui Persentase Ketuntasan Klasikal:

$$PKK = \frac{29}{32} \times 100\% = 90\% \quad \text{yang tuntas} \quad \frac{3}{32} \times 100\% = 10\% \quad \text{yang belum tuntas}$$

Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari

Pengamatan.

Pada tahap pengamatan siklus II ini masih tetap dengan bantuan guru dan rekan guru lainnya untuk mengamati peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan sebagai berikut: $P = \frac{43}{48} \times 100\% = 89,58\%$ dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian peneliti sudah melakukan 89,58% dari seluruh indikator.

Sesuai dengan tabel data observasi di atas maka hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{44}{48} \times 100\% = 91,66\%$ dengan kategori penilaian baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 91,66% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi siklus II, dapat diketahui: Persentase Ketuntasan Klasikal semakin meningkat hingga mencapai 87,50%. Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan baik. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktifnya siswa dalam kerjasama dalam kelompok.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,60, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan belum tuntas sebanyak 19 orang.

Setelah dilakukan penerapan metode Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan baik pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,62% dari nilai awal menjadi 57% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan yang belum tuntas 12 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 23 orang (92,00) sedangkan yang belum tuntas 2 orang (8,00%) dengan nilai rata-rata 81,2. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,20%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan metode Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang terlihat dari penelitian, seperti yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I mendapatkan 70,83% dengan kategori penilaian cukup dan siklus II

mendapatkan 89,58% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat kita lihat selisih penilaian hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 19,75%.

Dari diagram dan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan

Tabel 13. Peningkatan Nilai Siswa dari Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

| Nama Siswa | Nilai | | |
|--------------------------------|----------|----------|-----------|
| | Tes Awal | Siklus I | Siklus II |
| Jumlah | 1440 | 1715 | 2445 |
| Rata-rata | 48.60 | 57.00 | 81.20 |
| Jumlah Siswa Yang Tuntas | 8 | 16 | 27 |
| Jumlah Siswa yang belum Tuntas | 22 | 14 | 3 |
| Persen Siswa yang Tuntas | 26.67% | 53.33% | 90.00% |
| Persen Siswa yang Belum Tuntas | 73.33% | 46.67% | 10.00% |

Terdapat peningkatan nilai rata-rata serta jumlah siswa yang tuntas mulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,60, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dan belum tuntas sebanyak 22 orang.

Setelah dilakukan penerapan metode Penerapan Pembelajaran *kooperatif tipe Number Head Together* dengan baik pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,16% dari nilai awal menjadi 57,16% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang dan yang belum tuntas 14 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 29 orang (90,00) sedangkan yang belum tuntas 3 orang (10,00%) dengan nilai rata-rata 81,2. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,04%.

Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tekanan zat dan penerapannya didalam kehidupan sehari-hari di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara TP.2021/2022

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan

1. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa 48,60, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang (26.67%) dan belum tuntas sebanyak 22 orang (73.33%).
2. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari persentase siklus I, aktivitas siswa 79,16% dengan kategori penilaian baik, meningkat 12,50% pada siklus II menjadi 91,66% dengan kategori penilaian baik sekali.

3. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 9,16% dari nilai awal menjadi 57,16% pada siklus I, dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang dan yang belum tuntas 14 orang. Pada siklus II nilai rata-rata kelas lebih meningkat lagi, siswa yang tuntas 29 orang (90,00) sedangkan yang belum tuntas 3 orang (10,00%) dengan nilai rata-rata 81,2. Jadi selisih peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 24,04%.
4. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Tekanan Zat Dan Penerapannya Didalam Kehidupan sehari-hari di kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Doloksanggul, Kec. Dolok Sanggul Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara TP.2021/2022.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dapat terwujud.
2. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengikuti perkembangan media dan metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar yang baik dapat dilaksanakan
3. Siswa diharapkan dapat membangun pola interaksi dan kerjasama, baik dengan sesama siswa, dengan guru, dan lingkungan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama, hendaknya dapat memperbaiki tahapan-tahapan dalam metode ini serta mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Adalina, Y., 2011. Pemanfaatan Sumber Bahan Pewarna Alami Sebagai Zat Warna Nabati. Pusat Litbang Konservasi Dan Rehabilitasi Bogor.
- Hort. 2005. *Model Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar IPA*. Bandung: Tarsito
- Miarso, Yusufhadi, 1994, *Posisi dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan*. Makalah Seminar IKIP Jakarta.
-, Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014
- Abdur, Simalonga & Zainuddin M. Pengaruh pemakaian metode praktikum terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan laju reaksi. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains ISSN 3(1):29-39. 2013.

